

ABSTRAK

E-procurement merupakan suatu proses pengadaan barang atau jasa yang pelaksanaannya dilakukan secara elektronik berbasis internet dengan memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi. Aplikasi *e-procurement* diharapkan mampu membawa manfaat bagi para penggunanya seperti adanya standarisasi proses pengadaan, terwujudnya transparansi dan efisiensi pengadaan yang lebih baik, tersedianya informasi yang jelas dikalangan internal serta mendukung pertanggung-jawaban dalam proses pengadaan. Sistem *e-procurement* diharapkan dapat menjadi aplikasi yang mampu mendukung pelaksanaan kinerja yang lebih baik di kalangan internal instansi pemerintah maupun pihak ketiga, serta dapat membantu menciptakan pemerintahan yang bersih (*Good Governance*). Provinsi Sumatera Barat telah menerapkan *e-procurement* dalam proses pengadaan barang atau jasa dan melakukan berbagai hal dalam percepatan proses pengadaan barang atau jasa (PBJ). Tentunya sebagai sistem yang baru, *e-procurement* mengalami kendala atau hambatan yang memperlambat proses pelaksanaannya. Sehingga hambatan-hambatan ini nantinya berpotensi menyebabkan kegagalan dalam proses *e-procurement*. Oleh karena itu diperlukan identifikasi faktor penyebab keterlambatan proses *e-procurement* bagi instansi pengadaan Provinsi Sumatera Barat. Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan permasalahan berdasarkan referensi kemudian menyusun pertanyaan dan wawancara kepada instansi pengadaan seperti ULP Provinsi Sumatera Barat, pokja dinas PSDA Sumatera Barat, dan LPSE BAPPEDA Provinsi Sumatera Barat. Dari hasil penelitian, masalah yang menyebabkan keterlambatan dalam proses pelaksanaan *e-procurement* adalah *server* yang kadang *down*, sistem aplikasi yang tidak bisa diakses dalam waktu berjam-jam, penyusunan RUP terlambat, dokumen pengadanan kurang lengkap, kurang memadainya fasilitas dan kurangnya jumlah SDM dalam pengadaan barang/jasa.

Kata kunci: *E-procurement*, Instansi Pengadaan, Wawancara, Keterlambatan.